

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PENDIDIKAN BAGI ANAK-ANAK MISKIN DAN BERPRESTASI

EFFECTIVENESS OF EDUCATIONAL ASSISTANCE PROGRAMS FOR POOR AND UNACCEPTABLE CHILDREN

Oleh: Deni Setiawan, Berliana Oktavinindia, Sarah Laela Nur Saffanah, Najwa Alya Zahra, Heraklitos Wurara Yogjanarendra, Universitas Negeri Yogyakarta
denisetiawan.2023@student.uny.ac.id

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah mengkaji keefektifan program bantuan pendidikan bagi anak-anak miskin dan berprestasi siswa siswi SMA di daerah Yogyakarta, yakni Program Indonesia Pintar (PIP). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program bantuan pendidikan efektif untuk menunjang akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu dan untuk mengetahui pemanfaatan dana bantuan pendidikan yang diterima oleh siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random lalu pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai bantuan dana pendidikan telah dilakukan dengan baik, di mana 247 peserta didik mengetahui informasi tentang PIP. Namun, pemanfaatan dana PIP masih kurang optimal, dengan 100 siswa menggunakan dana untuk kebutuhan sehari-hari alih-alih untuk keperluan pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program bantuan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi anak-anak kurang mampu dan mendorong mereka untuk mencapai potensi akademik yang lebih tinggi.

Kata kunci: Efektivitas program bantuan pendidikan, pendidikan, Program Indonesia Pintar

Abstract

The focus of this research is to examine the effectiveness of the educational assistance program for poor and high achieving female high school students in the Yogyakarta area, namely the Smart Indonesia Program (PIP). The aim of this research is to find out whether the educational assistance program is effective in supporting access to education for underprivileged communities and to determine the use of educational assistance funds received by students. The approach used in this research is a quantitative approach by examining a certain population or sample and taking samples randomly then collecting data using instruments, statistical data analysis. The results of the research show that outreach regarding educational financial assistance has been carried out well, with 247 students knowing information about PIP. However, the use of PIP funds is still less than optimal, with 100 students using the funds for daily needs instead of for educational purposes. These findings indicate that educational assistance programs have an important role in increasing educational accessibility for disadvantaged children and encouraging them to achieve higher academic potential.

Key words: Effectiveness of educational assistance programs, education, Smart Indonesia Program

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Menurut (Citriadin, 2014) pendidikan ialah sebuah cara yang digunakan oleh semua peserta didik melalui kegiatan pengajaran dan latihan baik itu yang berlangsung di sekolah guna untuk menunjang kehidupan untuk masa yang akan datang. Dimana Pendidikan bukan hanya menekankan pada proses membaca namun juga proses memahami serta menganalisis materi pembelajaran (Berlin Sibarani, 2012). Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk menunjang kemajuan suatu bangsa. Mewujudkan Negara Indonesia yang maju dan unggul memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas untuk modal mempersiapkan kesejahteraan dan beradaptasi pada persaingan global. Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul maka dibutuhkan pendidikan sebagai salah satu sarana penting. Pendidikan merupakan investasi jangka Panjang yang tidak dapat dirasakan

hasilnya secara langsung. Dengan kata lain proses pendidikan membutuhkan waktu yang cukup lama dan memerlukan biaya yang besar.

Pembiayaan merupakan salah satu factor yang berpengaruh besar dalam mewujudkan akses sekaligus kualitas pendidikan khususnya bagi masyarakat kurang mampu. Sebagaimana disampaikan oleh Nurhayati dkk (2019) bahwa *“Funding is one of input factors which still an obstacle faced by disadvantaged groups”*. Masalah pembiayaan pendidikan selalu menjadi masalah krusial bagi masyarakat, terutama pada lapisan masyarakat menengah ke bawah. Mereka adalah masyarakat yang sering menjadi korban dari biaya pendidikan yang terus melangit. Mereka tidak mampu mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansialnya. Hal ini tentu saja menjadikan mereka sebagai kelompok masyarakat yang dikecewakan oleh kondisi. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini

juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Banyak dari anak di Indonesia berasal dari keluarga yang miskin yang menyebabkan mereka tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak karena beberapa faktor penghambat yang salah satunya adalah kemiskinan. Tidak setiap anak dapat menerima dukungan kondusif terhadap pendidikan, anak dari keluarga miskin umumnya mendapat layanan pendidikan serba terbatas dan tanpa rencana pengelolaan masa depan. Hal tersebut menjadi kendala besar dalam upaya pengembangan Sumber Daya Alam (SDM).

Oleh karena itu dalam mengupayakan pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negaranya, pemerintah merencanakan program-program agar dapat menunjang kebutuhan utama mereka. Secara resmi, pemerintah Indonesia telah berusaha keras untuk mencapai keseimbangan dalam Pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah, yang kemudian diikuti dengan kewajiban Pendidikan selama Sembilan tahun. Langkah- langkah ini tampaknya lebih berfokus pada perluasan peluang akses Pendidikan. Upaya pemerataan Pendidikan dilakukan dengan tujuan agar semua segmen masyarakat

dapat mengakses Pendidikan tanpa memprioritaskan faktor usia, waktu, atau lokasi tempat tinggal mereka, baik itu di perkotaan maupun di pedesaan. Langkah- langkah yang di ambil oleh pemerintah untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang sebanyak-banyaknya terhadap layanan Pendidikan. Pemerintah juga membuat program bantuan pendidikan bagi anak-anak tidak mampu dan berprestasi agar mereka dapat mengakses pendidikan tanpa terkendala dengan biaya pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan pemotong mata rantai kemiskinan. Melalui pendidikan yang mencukupi, seseorang dapat hidup dengan layak seperti yang diharapkan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya dan sekaligus untuk perbaikan nasib dan peradaban umat manusia. Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Namun belum semua warga negara Indonesia mampu mengakses pendidikan sehingga tujuan pemerintah dalam penyelenggaraan wajib belajar belum sepenuhnya tercapai. Upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan dan akses layanan pendidikan kepada masyarakat adalah dengan melalui Program beasiswa Kartu Cerdas, Program Indonesia Pintar (PIP), Kartu Indonesia

Pintar (KIP), dan Bantuan Siswa Miskin (BSM). Kartu Cerdas adalah program beasiswa yang ditujukan untuk siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu di jenjang SMA/SMK. Program ini diluncurkan setiap tahun oleh Dinas Dikpora DIY untuk memastikan tidak ada anak putus sekolah karena terkendala biaya. Dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 diantaranya mengamanatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan menyalurkan dana Program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar ini merupakan kelanjutan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang mencakup siswa dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan siswa/warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar (PKBM)/ lembaga kursus dan pelatihan dari rumah tangga/ keluarga dengan status ekonomi terendah secara nasional.

Namun masih terdapat tantangan dalam program bantuan pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat fenomena-fenomena terkait penyelenggaraan program bantuan pendidikan diantaranya berikut ini:

1. Sosialisasi terkait bantuan pendidikan untuk meningkatkan akses informasi kepada siswa dan orang tua agar dapat mencapai pemerataan kesempatan.
2. Peningkatan akses dan layanan pendidikan serta mengurangi kesenjangan siswa disekolah.
3. Terbentuk dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
4. Pemanfaatan dana bantuan pendidikan yang diterima oleh siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan observasi yang dilakukan serta fenomena-fenomena tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Untuk Siswa Miskin dan Berprestasi.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena dalam proses pengambilan data menggunakan data dan angka sampai dengan tahap penarikan kesimpulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program bantuan pendidikan bagi anak-anak miskin dan berprestasi. Efektivitas pada penelitian ini dilihat pada aspek penerimaan sosialisasi program bantuan pendidikan, dampak bagi penerima bantuan, manfaat serta motivasi belajar peserta didik.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini hanya satu yaitu program bantuan pendidikan namun fokus pada penelitian ini yaitu jenis bantuan Program Indonesia Pintar (PIP).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 16 Juli – 5 Agustus 2024 di sekolah jenjang SMA seluruh kabupaten di provinsi Yogyakarta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh penerima bantuan pendidikan PIP provinsi Yogyakarta. Total responden adalah 247 berasal dari 10 responden (SMA Negeri Depok), 137 responden (SMA Negeri 1 Dlingo), 63 responden (SMA Negeri 1 Lendah), 31 responden (SMA Negeri 1 Playen), 6 responden (SMA Negeri 5 Yogyakarta).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi yang di teliti sehingga hasil penelitian bisa di generalisasikan (Sugiyono, 2018). Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak

berdasarkan random, daerah atau strata melainkan berdasarkan atas pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Akunto, 2002). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa penerima bantuan program bantuan pendidikan jenjang SMA di Provinsi Yogyakarta.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan beberapa item pertanyaan yang disesuaikan dengan aspek efektivitas yang ingin dilihat. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang dipilih untuk variabel efektivitas adalah skala Likert. Skala Likert dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pada skala ini, variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator-indikator yang menjadi dasar pembuatan item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab atau memecahkan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pemaparan jumlah variabel pada penelitian ini hanya satu yaitu program bantuan pendidikan maka teknik analisis yang digunakan ialah statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara umum

mengenai keempat tolak ukur aspek efektivitas yang ingin dilihat. Data yang dihasilkan dapat berupa grafik dan tabel analisis deskriptif yang diolah menggunakan *tools add ins data analyze* pada MS Excel 365.

HASIL DAN PEMBAHASAN

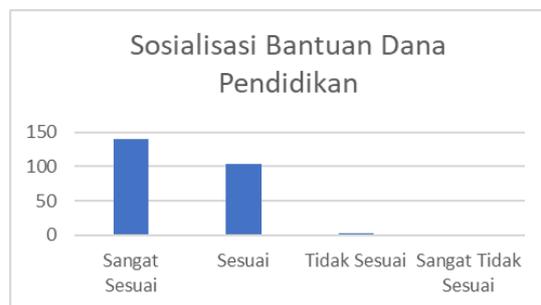
PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif berikut gambaran umum yang dikelompokkan sesuai dengan aspek efektivitas yang dilihat:

1. Sosialisasi Bantuan Dana

Pendidikan



Grafik 1. Sosialisasi Bantuan Dana Pendidikan

Mean	3,550607
Standard Error	0,034211
Median	4
Mode	4
Standard Deviation	0,537676
Sample Variance	0,289095
Kurtosis	0,409664
Skewness	-0,7568
Range	3
Minimum	1
Maximum	4
Sum	877
Count	247

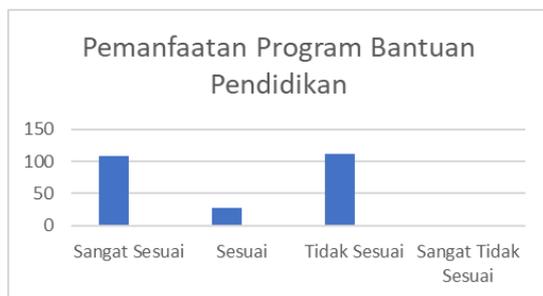
Gambar 1. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Grafik diatas menunjukkan hasil quisioner yang melibatkan 247 responden siswa mengenai bagaimana siswa memperoleh informasi bantuan pendidikan PIP melalui sosialisasi yang dilaksanakan oleh sekolah. Mayoritas peserta didik menyatakan bahwa mereka mendapatkan sosialisasi dengan baik. Secara rinci grafik tersebut menunjukkan bahwa dari 247 siswa, sebanyak 140 siswa menjawab “Sangat Sesuai” yang mana menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dan memahami dengan baik terkait sosialisasi bantuan pendidikan PIP yang dilaksanakan oleh sekolah. Selain itu, sebanyak 104 siswa menjawab “Sesuai” meskipun tidak seoptimal jawaban sebelumnya hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi tersebut membantu dalam memberikan informasi dan memahami mengenai program bantuan pendidikan PIP.

Namun terdapat beberapa siswa yang tidak merasakan hal yang sama. Sebanyak 2 siswa menjawab “Tidak Sesuai” dan sebanyak 1 siswa menjawab “Sangat Tidak Sesuai”. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah ini sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah total responden, namun tetap penting untuk diperhatikan karena menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memerlukan perhatian lebih dalam proses penyampaian informasi terkait program bantuan

pendidikan PIP. Hasil diatas memberikan penjelasan terkait bagaimana para peserta didik mengetahui beasiswa PIP dari sosialisasi yang diadakan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah efektif dalam menyebarkan informasi mengenai PIP dan menjelaskan bahwa sekolah memberikan wadah secara terbuka terkait informasi bantuan dana Pendidikan.

2. Pemanfaatan Dana Pendidikan



Grafik 2. Pemanfaatan Dana Pendidikan

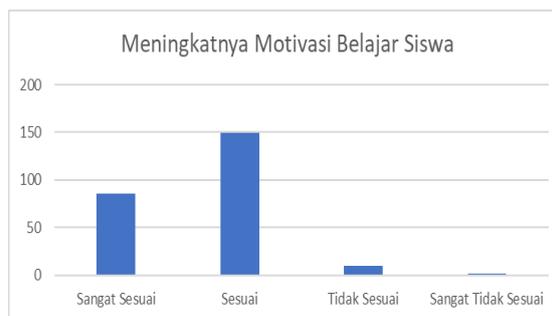
Pemanfaatan	
Mean	2,983806
Standard Error	0,060163
Median	3
Mode	2
Standard Deviation	0,94554
Sample Variance	0,894046
Kurtosis	-1,89002
Skewness	0,032414
Range	2
Minimum	2
Maximum	4
Sum	737
Count	247
Confidence Level(95)	0,118501

Gambar 2. Analisis Deskriptif Pemanfaatan Dana

Grafik diatas menunjukan bahwa sebanyak 108 responden siswa menjawab “Sangat Sesuai” dan sebanyak 27 lainnya menjawab “Sesuai” hal ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan dana program bantuan pendidikan dengan tepat

membantu siswa dalam memenuhi keperluan pendidikan. Namun grafik diatas juga menunjukkan bahwa sejumlah 112 responden siswa menjawab “Tidak sesuai” yang mana menunjukkan bahwa siswa menggunakan dana bantuan pendidikan PIP diluar kebutuhan Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menggunakan dana untuk tujuan pendidikan, ada proporsi yang signifikan yang memanfaatkan dana untuk keperluan non-pendidikan, yang dapat dianggap kurang optimal. Grafik diatas memberikan gambaran bahwasanya sebanyak 108 dan 27 siswa menggunakan PIP untuk memenuhi kebutuhan sekolah sedangkan 112 siswa menggunakan PIP tidak hanya untuk kebutuhan pendidikan.

3. Motivasi Belajar



Grafik 3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi	
Mean	2,87854251
Standard Error	0,04338244
Median	3
Mode	3
Standard Deviation	0,681808557
Sample Variance	0,464862908
Kurtosis	0,030453997
Skewness	-0,23131216
Range	3
Minimum	1
Maximum	4
Sum	711
Count	247
Confidence Level(95,0	0,085448403

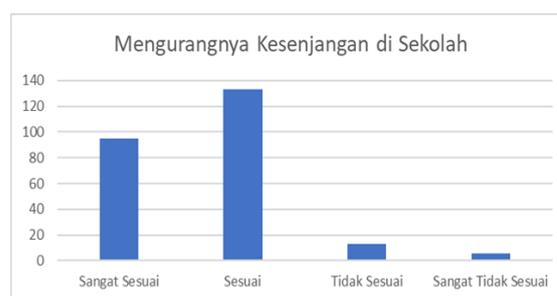
Gambar 3. Analisis Deskriptif Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 86 responden siswa menjawab “Sangat Sesuai” menyatakan bahwa program bantuan pendidikan PIP dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan 149 responden siswa lainnya menjawab “Sesuai” yang mana menunjukkan bahwa program bantuan pendidikan PIP cukup sesuai dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa-siswa ini mungkin merasa bahwa dukungan finansial dari PIP membantu meringankan beban ekonomi dan berkontribusi positif sehingga mereka dapat lebih fokus dan termotivasi dalam kegiatan belajar. Namun grafik diatas juga menunjukkan bahwa terdapat 10 responden siswa yang menjawab “Tidak Sesuai” dan 2 siswa lainnya yang menjawab “Sangat Tidak Sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa tidak merasakan manfaat signifikan dari bantuan pendidikan PIP

dalam hal motivasi belajar.

Grafik ini menggambarkan perubahan motivasi belajar siswa setelah menerima bantuan PIP. Sebanyak mayoritas 235 siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Namun, ada 12 siswa yang tidak mengalami perubahan signifikan dalam motivasi belajar, menunjukkan bahwa dampak PIP tidak merata di semua penerima. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini secara umum efektif, ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat maksimal dari bantuan yang diberikan, terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar.

4. Dampak Penerima Bantuan Pendidikan



Grafik 4. Dampak Penerima Bantuan Pendidikan

Dampak	
Mean	3,291498
Standard Error	0,036962
Median	3
Mode	3
Standard Deviation	0,580903
Sample Variance	0,337448
Kurtosis	2,219776
Skewness	-0,64208
Range	3
Minimum	1
Maximum	4
Sum	813
Count	247
Largest(1)	4
Smallest(1)	1
Confidence Level(95,0%)	0,072802

Gambar 4. Analisis Deskriptif Dampak Penerimaan Bantuan Pendidikan

Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 95 responden siswa menjawab “Sangat Sesuai” dan 133 siswa lainnya menjawab “Sesuai”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan dampak positif, melalui program bantuan pendidikan PIP dapat membantu siswa untuk lebih setara dan mengurangi ketimpangan yang ada disekolah. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman untuk siswa. Namun grafik diatas juga menunjukkan bahwa 13 siswa menjawab “Tidak Sesuai” dan 6 siswa lainnya menjawab “Sangat Tidak Sesuai” hal ini menunjukkan bahwa program bantuan pendidikan PIP belum sesuai dalam mengurangi kesenjangan di sekolah dan belum berkontribusi besar dalam mengurangi ketimpangan yang ada di sekolah.

Grafik ini memperlihatkan dampak penerimaan PIP pada sileswa. Sebanyak

228 siswa merasakan dampak positif seperti berkurangnya kesenjangan di sekolah dan peningkatan akses ke layanan pendidikan. Namun, terdapat 19 siswa yang tidak merasakan dampak signifikan dari bantuan tersebut.

Pembahasan

Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan Melalui PIP di Provinsi Yogyakarta

Pada penelitian ini efektivitas dilihat dari empat aspek yaitu sosialisasi terkait informasi bantuan pendanaan, manfaat, dampak serta motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diatas berikut penjelasan terkait keempat aspek tersebut:

a. Efektif apabila sekolah mengadakan sosialisasi terkait informasi bantuan dana pendidikan

Sosialisasi merupakan titik awal yang menjadi salah satu penentu keberhasilan program. Hal tersebut sejalan dengan (Depiani, 2015) yang menyatakan bahwa "sosialisasi adalah tahapan yang sangat penting dan menentukan keberhasilan dan kelancaran tahapan-tahapan berikutnya". Dari hasil penelitian Sebanyak 244 peserta didik mengetahui informasi terkait bantuan dana pendidikan dari sosialisasi yang diadakan di sekolah. Sosialisasi program dapat terpenuhi apabila informasi yang disebarkan telah sampai ke masyarakat

umum terkhusus bagi penerima bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan tupoksinya secara baik.

Dalam Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Tahun 2017 salah satu peran dan fungsi sekolah/lembaga pendidikan adalah mensosialisasikan dan mengkoordinasikan PIP ke seluruh warga sekolah. Menurut Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, salah satu tugas tim PIP Dikdasmen tingkat satuan pendidikan adalah melakukan sosialisasi dan pemantauan pelaksanaan PIP pada satuan pendidikan/sekolah. Tanpa adanya sosialisasi, program bantuan pendanaan tidak akan berjalan efektif.

b. Efektif adalah jika bantuan PIP digunakan seluruhnya untuk keperluan pendidikan peserta PIP

Berdasarkan hasil penelitian diatas sebanyak 100 peserta PIP menggunakan dana bantuan untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Yuniar Nahrul Jannah & Sudrajat, 2018) bahwa masih ada anak yang menggunakan dana bantuan untuk jalan-jalan dengan teman sebaya. Penelitian yang dilakukan (Sholikhah, 2017, 2018) di SMPN 1 Gedangsari juga menemukan bahwa Dana

bantuan telah digunakan untuk pembiayaan personal siswa, meskipun masih ada item yang tidak seharusnya dibiayai dana tersebut seperti Qurban, pembuatan kartu osis, dan karyawisata dimana dalam panduan PIP tidak termasuk didalamnya. Dalam juknis PIP dana hanya dapat dimanfaatkan untuk pembelian buku dan alat tulis, pakaian dan perlengkapan sekolah, transport ke sekolah, uang saku, dan biaya kursus/les yang tidak diselenggarakan oleh sekolah. Penerima PIP tidak diperkenankan menggunakan dana PIP untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pendidikan. Sehingga apabila dana bantuan digunakan untuk keperluan yang tidak berhubungan dengan pendidikan hal tersebut dapat dikatakan tidak efektif karena seharusnya bantuan dana pendidikan digunakan untuk keperluan sekolah saja. Banyak faktor hal ini dapat terjadi karena tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap kebutuhan anak atau orang tua masih memiliki kesadaran yang rendah terkait betapa pentingnya pendidikan anak. Penyalahgunaan dana bantuan juga ditemukan penelitian (Syafri, 2015) pada sebuah SMP di Lampung Utara juga menemukan adanya penyimpangan penggunaan dana bantuan. Banyak orang tua siswa yang kurang memahami mekanisme pemanfaatan dana bantuan,

sehingga cenderung menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kepentingan pribadi. Namun dari beberapa faktor tersebut yang menjadi alasan utama mengapa hal ini dapat terjadi adalah faktor ekonomi orang tua yang lemah sehingga bantuan dana pendidikan PIP digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abraham H. Maslow dalam Hierarchy of Needs-nya, Menurut Maslow, kebutuhan dasar manusia seperti makanan, tempat tinggal, dan keamanan harus dipenuhi sebelum kebutuhan yang lebih tinggi (seperti pendidikan) dapat diprioritaskan. Kondisi ini menyoroti pentingnya pemenuhan kebutuhan ekonomi dasar keluarga sebagai prasyarat agar bantuan pendidikan dapat optimal dimanfaatkan untuk tujuan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu pemerintah wajib mengadakan evaluasi atau pelaporan terkait pelaksanaan program bantuan pendidikan.

c. Efektif apabila peserta PIP memiliki peningkatan motivasi belajar dengan signifikan

Menurut (Uno, 2021, p. 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya

hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif”. (Sardiman, 2007, p. 75) juga menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.” Tolak ukur keberhasilan dalam suatu pendidikan dilihat dari segi kognitif, efektif serta psikomotorik. Tiga hal ini wajib untuk dilakukan pengukuran atau asesmen setiap semester. Manfaat yang dirasakan 235 peserta PIP ialah mereka aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah serta memiliki prestasi yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amroni et al., 2023) yang menunjukkan bahwa efektivitas bantuan PIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Kota Bandung dimana penelitian menunjukkan bahwa bantuan PIP meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 67,5%. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kaunang et al., 2024) juga menemukan bahwa pemanfaatan beasiswa PIP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP

Negeri 3 Gorontalo. Maka dapat dikatakan bahwa tujuan program pendanaan yang diadakan pemerintah telah tercapai untuk dapat melahirkan SDM unggulan dan mengurangi dampak kemiskinan serta sadar betapa pentingnya Pendidikan.

d. Efektif jika peserta PIP merasakan dampak yang baik dari bantuan PIP

Berdasarkan Intruksi Presiden No. 7 Tahun 2014 diantaranya mengamatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) Kepada kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan menyalurkan dana Program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Selain itu juga, Dalam Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 juga mengamanatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai kelanjutan dari Program Bantuan Siswa Miskin. Program Indonesia Pintar (PIP) bertujuan untuk memberikan bantuan secara tunai pada warga belajar miskin untuk mendanai operasional sekolah, agar warga belajar miskin tersebut dapat terbantu dalam biaya sekolahnya dan mencegah warga belajar miskin tersebut untuk putus sekolah. (Sri Ismayani, 2019) menyatakan bahwa "Upaya pemerintah untuk memberikan seluas-luasnya kepada masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan yaitu salah satunya melalui

Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar" Berdasarkan hasil penelitian dampak dari bantuan pendanaan PIP memiliki perubahan positif seperti tidak adanya kesenjangan antar siswa, sementara itu sebanyak 19 siswa tidak merasakan dampak yang signifikan dari penerimaan bantuan PIP. Selain itu mereka merasakan akses layanan pendidikan yang baik maka patut untuk mengapresiasi sekolah yang telah menjalankan program bantuan PIP ini sesuai dengan standarisasi yang ditentukan pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan Visi Pendidikan Indonesia tahun 2025, yang dikembangkan dalam tiga pilar pendidikan nasional salah satunya adalah pemerataan dan perluasan akses pendidikan dimana hal ini ditujukan untuk dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai golongan masyarakat baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal dan tingkat prestasi anak. Visi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pendidikan di Indonesia agar dapat belajar sepanjang hayatnya. Program ini diharapkan dapat mengatasi masalah putus sekolah akibat kesulitan ekonomi yang masih banyak terjadi di kalangan siswa, terutama dari keluarga miskin. Program ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi semua anak Indonesia untuk meraih pendidikan yang layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Sosialisasi yang efektif dimana Sekolah telah melaksanakan sosialisasi yang baik mengenai bantuan dana pendidikan, dengan (244 dari 247) peserta didik mengetahui informasi tentang PIP. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan siswa berjalan dengan baik.
2. Pemanfaatan dana yang kurang optimal, meskipun dana PIP bertujuan untuk mendukung pendidikan, banyak siswa (135 dari 247) yang menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Ini menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam pemanfaatan dana yang seharusnya difokuskan untuk keperluan pendidikan.
3. Peningkatan motivasi belajar, sebagian besar peserta didik (235 dari 247) menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan aktif dalam kegiatan sekolah, meskipun ada 12 siswa yang tidak merasakan peningkatan tersebut.
4. Dampak positif dan tantangan, sebagian besar penerima PIP merasakan dampak positif dari bantuan tersebut, seperti mengurangi kesenjangan pendidikan. Namun, masih ada 19 siswa yang tidak

merasakan dampak signifikan, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut.

5. Rekomendasi untuk perbaikan, diperlukan evaluasi dan pelaporan yang lebih ketat dari pemerintah untuk memastikan dana digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, peningkatan kesadaran orang tua dan siswa tentang pentingnya pendidikan juga sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, berdasarkan 4 tolak ukur aspek yang ingin peneliti lihat terdapat 1 aspek yang belum memenuhi yaitu aspek pemanfaatan, maka perlu diadakan evaluasi atau pelaporan setiap bulannya dan bantuan lebih merata tidak hanya dari bantuan pendidikan agar mengurangi penyalahgunaan dana bantuan pendidikan. Meskipun program PIP telah memberikan manfaat bagi banyak siswa, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Praktek*. In *Rineka Cipta* (Vol. 2006, Issue 2006). PT Rineka Cipta.
- Amroni, M. Al, Alhadihaq, M. Y., & Sumiati, N. (2023). Efektivitas Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Motivasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Kota Bandung. *Equilibrium* :

- Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 158. <https://doi.org/10.35906/EQUILI.V12I2.1521>
- Berlin Sibarani, E. A. S. A. (2012). the Effect of Applying Venn Diagram Strategy on Students' Achievement in Reading Comprehension. *REGISTER: Journal of English Language Teaching of FBS-Unimed*, 1(1), 537–544. <https://doi.org/10.24114/reg.v1i1.337>
- Citriadin, Y. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Depiani, D. (2015). Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Manajer Pendidikan*, 9(2). <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1124>
- Kaunang, I., Abdul, I., Maruwae, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.37905/DEJ.V4I1.2477>
- Nurhayati, R., Rohman, A., Hajaroh, M., & Sholikhah, E. (2019). The Policy Formulation of Educational Funding in Yogyakarta Province. *KnE Social Sciences*, 3(17), 6-16–6–16. <https://doi.org/10.18502/KSS.V3I17.4618>
- Sardiman, A. . (2007). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sholikhah, E. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Siswa Miskin pada Jenjang SMP di Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/111999>
- Sholikhah, E. (2018). Pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) oleh siswa SMPN 2 Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. *Foundasia*, 9(1), 55–64. <https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article/view/26160>
- Sri Ismayani, M. (2019). *Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) (Pada Kursus dan Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di LPK Yuwita Kota Tasikmalaya)* [Universitas Siliwangi]. <http://repositori.unsil.ac.id/694/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafri, A. (2015). *Implementasi Kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) dalam Memberikan Layanan Pendidikan bagi Siswa Miskin di SMP Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara*. <http://digilib.unila.ac.id/8967/>
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan - Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd.* - Google Books. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=I0qoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:mSIX7Md0EUkJ:scholar.google.com&ots=JQhXib15HS&sig=l_NqGr9Ona2vkeFQn_7zRNvGFUY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Yuniar Nahrul Jannah, A., & Sudrajat, A. (2018). Garuda - Garba Rujukan Digital. *Paradigma*, 6(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1576270>